

**PERAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MEMODERASI HASIL BELAJAR
PENGANTAR AKUNTANSI DAN MATEMATIKA EKONOMI TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

Oleh:

Mia Sinfana Cahya

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya
mia.17080304023@mhs.unesa.ac.id

Agung Listiadi

Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya
agunglistiadi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh hasil belajar pengantar akuntansi, matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi, untuk menganalisis peran motivasi belajar dalam memoderasi hasil belajar pengantar akuntansi, matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Responden pada penelitian ini berjumlah 97 mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Teknik analisis data menggunakan Uji *Moderet Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar pengantar akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan hasil belajar matematika ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan motivasi belajar tidak mampu memoderasi hasil belajar pengantar akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan motivasi belajar tidak mampu memoderasi hasil belajar matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci : Hasil belajar, tingkat pemahaman akuntansi, motivasi belajar

Abstract

The aims of this study was to analyzed the effect of learning accounting, economics mathematics on the levels of understanding, and to analyzed the impact of learning motivation to moderate the result of learning accounting, economics mathematic on the levels of understanding. The respondents consisted of 97 students studying accounting at State University of Surabaya. This study was used quantitative research method. The technique was used purposive sampling technique. The instruments was used questionnaire and documentation. Test of classical assumptions consisted of normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data were analysed by using Moderet Regression Analysis (MRA). This study revealed that the result of learning accounting has positive and significant impact on the levels of accountancy understanding. Meanwhile, the learning motivation can not moderate the study of accounting on the levels of understanding, and the learning motivation can not moderate the result of economics mathematic on the levels of understanding

Keywords : Learning Result, the level of accounting understanding, learning motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan kualitas sumber daya manusia mampu dikembangkan dan dimutakhirkan untuk mencapai tujuan nasional. Pendidikan dijadikan sebagai salah satu upaya guna mewujudkan suasana proses belajar dan mengajar secara aktif dan terampil baik pembelajaran tersebut di lembaga sekolah ataupun pembelajaran di luar lembaga sekolah yang nantinya dapat meningkatkan potensi peserta didik. Contohnya pada lembaga sekolah yaitu pada perguruan tinggi.

Setiap perguruan tinggi negeri maupun swasta berharap lulusannya memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidangnya masing-masing serta mampu bersaing di dunia kerja. Sehubungan dengan hal tersebut, Universitas Negeri Surabaya sebagai salah satu universitas yang bergerak dalam pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi diharapkan mampu mencetak lulusan tenaga kependidikan yang bisa memberikan ilmu dan pengetahuan yang mereka peroleh kepada peserta didik dan mampu bersaing di lingkungan kerja khususnya yang bergerak di bidang pekerjaan akuntansi. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya diharapkan mampu menguasai dan memahami secara keseluruhan ilmu akuntansi, yaitu menguasai pengetahuan dasar ilmu akuntansi serta menguasai ilmu akuntansi lanjutan sehingga nantinya dapat digunakan saat proses belajar dan mengajar dengan peserta didik dan mahasiswa tersebut juga harus memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi.

Menurut (Rokhana, 2016) Pemahaman akuntansi adalah seberapa kemampuan yang dimiliki mahasiswa mengenai hal-hal yang telah dipelajari pada matakuliah yang berhubungan dengan akuntansi. Pemahaman akuntansi tidak hanya dapat dilihat dari pengetahuannya tetapi juga dalam pengaplikasiannya. Dalam penelitian ini, Akuntansi Keuangan Menengah (AKM) 1 dan Akuntansi Keuangan Menengah (AKM) 2 dijadikan sebagai patokan untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi, hal tersebut sama dengan penelitian (Campbell et al., 2013) mengemukakan bahwa prediktor yang baik digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi secara keseluruhan yaitu mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah (AKM) 1.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi pemahaman akuntansi yakni hasil belajar pangantar akuntansi. Menurut (Suprijono, 2015) hasil belajar dijadikan sebagai komponen pendidikan, karena hasil belajar menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik dan dapat diukur untuk mengetahui pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk menggambarkan tingkat penguasaan mengenai konsep dasar akuntansi yang diperoleh mahasiswa yaitu berasal dari hasil belajar pangantar akuntansi. Sesuai dengan penelitian (Nelson & Vandrzyk, 2008) menyatakan jika kemampuan dasar akuntansi yang dimiliki seseorang mampu mempengaruhi tingkat pemahamannya mengenai akuntansi dan mendukung prestasi mereka pada bidang akuntansi, hasil penelitiannya tersebut berpengaruh secara kuat dan signifikan. Kemudian diperkuat penelitian yang dilakukan oleh (MUSA, 2020) bahwa keterampilan akuntansi dasar seseorang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian (Taufiq, 2017) yaitu pengetahuan awal akuntansi yang dimiliki seseorang berpengaruh secara lemah dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi diduga juga dapat dipengaruhi oleh hasil belajar matematika ekonomi. Matakuliah Matematika Ekonomi diberikan kepada mahasiswa sebagai ilmu tambahan dan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan pemahaman akuntansi dapat meningkat jika didukung dengan matakuliah matematika ekonomi. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh (Yang et al., 2012) apabila seseorang mahir dalam berhitung atau menguasai matematika maka akan mempermudah

dalam memahami akuntansi, karena dalam akuntansi juga terdapat proses menghitung dan menganalisa, sehingga dapat menunjang pemahaman akuntansi. Menurut (Irwansyah, 2013) dalam penelitiannya menjelaskan jika tingkat pemahaman akuntansi dapat dipengaruhi dari perolehan nilai matematika ekonomi dan hasilnya berpengaruh secara kuat dan signifikan. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitiannya (Yunker et al., 2009) yang hasilnya penguasaan matematika ekonomi yang dimiliki seseorang tidak berpengaruh signifikan dan lemah terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

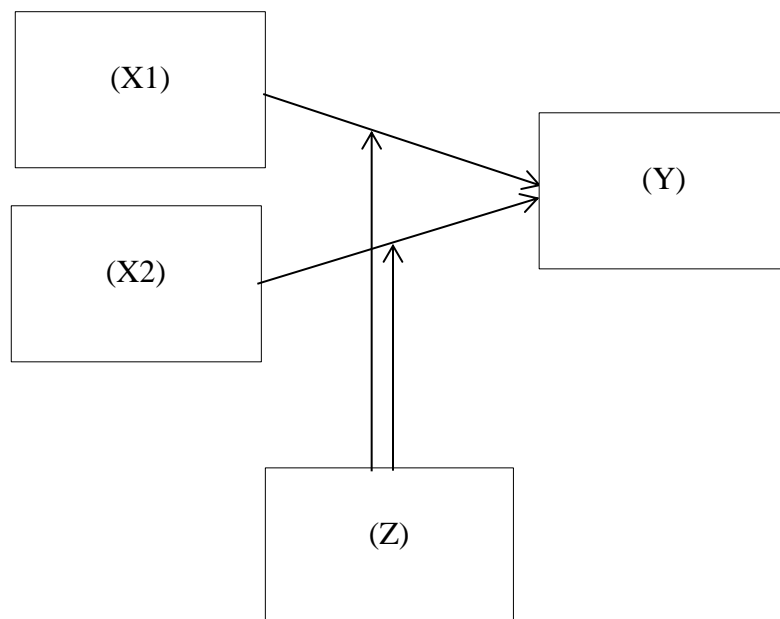
Tingkat pemahaman akuntansi juga diduga dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Menurut (Lee, 2010) motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar pada penelitian ini mengacu teori Frederick-Herzberg. Menurut teori Herzberg terdapat dua faktor utama yang mendorong munculnya motivasi yaitu yang berasal dari dalam (intrinsik) dan *hygiene* (ekstrinsik), yang diantaranya terdiri dari penghargaan, kebijakan, kondisi kerja, kedisiplinan, supervise, ketekunan sebagai bentuk tanggungjawab, hubungan interpersonal, potensi pengembangan individu, dan stimulasi dalam frekuensi kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Parni & Listiadi, 2020) menunjukkan bahwa hubungan antara hasil belajar dan pemahaman dapat dimoderasi dengan motivasi belajar dan hasilnya berpengaruh secara kuat dan signifikan. Akan tetapi berbeda dengan penelitiannya (Mukhlisin, 2015) menyatakan bahwa secara parsial hubungan antara hasil belajar dan pemahaman tidak bisa dimoderasi dengan motivasi belajar dan hasilnya berpengaruh secara lemah dan tidak signifikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki nilai hasil belajar pengantar akuntansi dan matematika ekonomi pada kategori baik dan dinyatakan lulus matakuliah tersebut. Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa yang telah memiliki hasil belajar pengantar akuntansi dan matematika ekonomi yang baik, juga memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik pula apabila tidak didampingi dengan motivasi belajar yang tinggi dari mahasiswa tersebut. Sesuai dengan pernyataan (Haron et al., 2012) faktor yang paling berpengaruh untuk pemahaman belajar adalah motivasi belajar. Dimana motivasi belajar menurut (Sardiman, 2014) adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang memiliki peranan khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada beberapa mahasiswa yang kekurangan motivasi belajar dalam mengikuti proses perkuliahan. Hal ini dibuktikan dengan ada beberapa mahasiswa yang tidak memperhatikan penjelasan dosen selama proses pembelajaran berlangsung dan terlihat tidak tertarik dengan materi perkuliahan. Namun untuk mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat maka akan memiliki keinginan yang tinggi untuk fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar yaitu semangat belajar yang diwujudkan dengan tindakan-tindakan yang positif seperti berusaha dengan maksimal dan berlatih mengerjakan soal-soal untuk mengasah kemampuannya, giat mencari referensi-referensi yang berkaitan dengan minatnya serta tidak pernah putus asa dalam mencapai keinginannya untuk memeproleh ilmu sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Berdasarkan pemaparan tersebut dan *gap research* yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Motivasi Belajar dalam Memoderasi Hasil Belajar Pengantar Akuntansi dan Matematika Ekonomi terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *ex post facto*, karena data dalam penelitian ini berbentuk angka dan dapat dianalisis dengan statistik. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi bahwa gejala dapat diklasifikasikan dan hubungannya bersifat kausal atau sebab-akibat. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran motivasi belajar (Z) dalam memoderasi variabel independen yakni hasil belajar pengantar akuntansi (X1), matematika ekonomi (X2) terhadap variabel dependen yakni tingkat pemahaman akuntansi (Y). Model rancangan penelitian sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Gambar 1. Model Rancangan Penelitian

Keterangan :

- X1 : Hasil Belajar Pengantar Akuntansi
- X2 : Hasil Belajar Matematika Ekonomi
- Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi
- Z : Motivasi Belajar

Variabel (X1) terdapat satu indikator yang digunakan yaitu hasil nilai matakuliah pengantar akuntansi, variabel (X2) terdapat satu indikator yang digunakan yaitu hasil nilai matakuliah matematika ekonomi, variabel (Y) terdapat dua indikator yang digunakan yaitu hasil nilai matakuliah akuntansi keuangan menengah (AKM) 1 dan akuntansi keuangan menengah (AKM) 2. Sedangkan variabel (Z) terdapat 9 indikator, 4 indikator yang berasal dari dalam (intrinsik) dan 5 indikator dari luar (ekstrinsik). Indikator yang pertama yaitu kedisiplinan mengikuti pembelajaran seperti berperan aktif dalam proses belajar, mengikuti proses belajar dengan fokus dan tepat waktu, indikator yang kedua yaitu ketekunan mengerjakan tugas seperti mengerjakan tugas dengan tekun, mampu menyelesaikan tugas sampai tuntas dan tidak pernah putus asa, indikator yang ketiga yaitu kebiasaan dalam belajar seperti membuat jadwal belajar secara teratur, meluangkan waktu untuk belajar ditengah kesibukan dan berusaha menemukan hal baru untuk menambah pengetahuan, indikator yang

keempat yaitu kemandirian dalam mengerjakan tugas seperti dalam mengerjakan tugas yakin dengan kemampuan sendiri dan tidak menyontek orang lain, indikator yang kelima yaitu hubungan antar individu seperti belajar dengan dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh prestasi terbaik diantara teman lainnya, indikator yang keenam yaitu kontrol atau pengawasan dosen yakni ketika diberi waktu pengumpulan tugas yang ditetapkan dosen memunculkan keinginan untuk segera menyelesaikan tugas, indikator yang ketujuh yaitu kondisi kelas yakni jika kelas yang kondusif maka akan membuat belajar lebih fokus karena nyaman, indikator yang kedelapan yaitu kebijakan akademik jurusan/fakultas yakni matakuliah yang merupakan prasyarat, mendorong untuk lebih giat belajar dan indikator yang kesembilan yaitu penghargaan apabila memperoleh penghargaan maka akan mendorong untuk lebih giat belajar.

Penelitian ini diselenggarakan di Universitas Negeri Surabaya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 277 yang berasal dari mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya tahun ajaran 2020/2021. Kemudian yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 97 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*, yang memiliki kriteria antara lain : mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Akuntansi yang masih aktif dalam perkuliahan dan telah menempuh matakuliah pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah (AKM) 1 dan akuntansi keuangan menengah (AKM) 2.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kartu Hasil Studi (KHS) atau transkrip yaitu lembar hasil belajar mahasiswa yang didalamnya memuat nilai dari matakuliah pengantar akuntansi, matematika ekonomi, akuntansi keuangan menengah (AKM) 1 dan akuntansi keuangan menengah (AKM) 2. Instrumen yang digunakan pada motivasi belajar yaitu menggunakan lembar kuisisioner yang disebar melalui *google form* dan menggunakan *skala likert*. Dalam penelitian ini, sebelum menyebarkan kuisisioner kepada responden sebagai sampel penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas kepada 30 responden diluar sampel, apabila hasil uji sudah valid dan reliabel maka kuisisioner tersebut dapat disebar kepada responden atau sampel dalam penelitian ini. Pengujian kuisisioner menggunakan aplikasi *Soland 2.1* dengan *Method of Successvive Interval*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi berbagai macam pengujian, antara lain : Uji Statistik Deskriptif, Uji Autokorelasi, Uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji F (simultan), Uji t, dan Uji *Moderet Regression Analysis* (MRA). Uji *Moderet Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan suatu uji interaksi dimana terdapat perkalian dua arah atau lebih variabel independen yang didalamnya mengandung unsur persamaan dan biasanya digunakan sebagai aplikasi khusus regresi linier berganda (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	97	8,25	12,00	10,4536	1,22386
X2	97	6,00	75,00	8,9871	6,89574
Y	97	9,00	11,63	10,1907	,59542
Z	97	46	94	74,79	9,512
Valid N (listwise)	97				

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui jumlah data yang dipakai 97. Hasil belajar pengantar akuntansi (X1) mempunyai nilai minimum 8,25

sedangkan nilai maksimumnya 12,00 rata-rata 10,4536 dan standard deviasi 1,22386. Hasil belajar matematika ekonomi (X2) mempunyai nilai minimum 6,00 sedangkan nilai maksimumnya 75,00, rata-rata 8,9871 dan standard deviasi 6,89574. Pemahaman Akuntansi (Y) mempunyai nilai minimum 9,00 sedangkan nilai maksimumnya 11,63, rata-rata 10,1907 dan standard deviasi 0,59542. Motivasi belajar (Z) mempunyai nilai minimum 46 sedangkan nilai maksimumnya 94, rata-rata 74,79 dan standard deviasi 9,512. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mulai dari variabel X1, X2, Y dan Z semuanya lebih besar nilai mean daripada nilai standard deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data rendah dan penyebaran nilainya merata.

Uji Prasyarat Analisis

a. Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Test Statistic	,081
Asymp. Sig. (2-tailed)	,123 ^c

Sumber: diolah peneliti (2021)

Uji normalitas digunakan supaya mengetahui ada tidaknya variabel residual atau pengganggu dengan distribusi normal atau tidak, dan uji normalitas ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,123 > 0,05. Dengan demikian dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,449 ^a	,202	,176	,54042	1,766

Hasil uji autokorelasi digunakan agar mengetahui korelasi antar periode waktu t dengan periode waktu sebelumnya (t-1). Uji Autokorelasi tersebut menggunakan metode *Durbin Watson* dan diperoleh hasil 1,766. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* terlihat bahwa $DL = 1.5847$ dan $4-DU = 2,244$ ($4-1,766$). Hal ini menunjukkan bilangan *Durbin Watson* terdapat diantara DU dan 4-DU dan residualnya dikatakan tidak memiliki autokorelasi.

c. Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Tolerance	VIF
(X1)	,975	1,025
(X2)	,994	1,006
(Z)	,973	1,027

Sumber: diolah peneliti (2021)

Uji Multikolinearitas digunakan supaya mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi yang baik antar variabel independen dan jika model regresi tersebut baik, maka tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 diketahui bahwa *tolerance* (X1) $0,975 > 0,10$ dan $VIF\ 1,025 < 10$, *tolerance* (X2) $0,994 > 0,10$ dan $VIF\ 1,006 < 10$, dan *tolerance* (Z) sebesar $0,973 > 0,10$ dan $VIF\ 1,027 < 10$. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dinyatakan bahwa data tidak menunjukkan multikolinearitas.

d. Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Skor
(X1)	0,757
(X2)	0,259
(Z)	0,966

Sumber: diolah peneliti (2021)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apabila terdapat perubahan dalam model regresi yakni ketidakmerataan pada residual. Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa pada variabel (X1) nilai signifikansinya $0,757 > 0,05$, variabel (X2) nilai signifikansinya $0,259 > 0,05$ dan variabel (Z) nilai signifikansinya $0,966 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sumof Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,873	3	2,291	7,845	,000 ^b
	Residual	27,161	93	,292		
	Total	34,034	96			

Sumber: diolah peneliti (2021)

Uji F digunakan supaya mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Hasil F (uji simultan) pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ nilai alpha dan $F_{hitung}\ 7,845 > F_{tabel}\ 3,093$, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar pengantar akuntansi (X1) matematika ekonomi (X2) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi diterima.

b. Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,104	,479		16,916	,000
	X1	,200	,046	,410	4,385	,000
	X2	,150	,044	,327	3,370	,001

Sumber: diolah peneliti (2021)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t pada tabel 7 menunjukkan nilai signifikan pengantar akuntansi (X1) $0,000 < 0,05$ nilai alpha dan nilai $T_{hitung} 4,385 >$ dari $T_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikan matematika ekonomi (X2) $0,001 < 0,05$ nilai alpha dan nilai $T_{hitung} 3,370 >$ $T_{tabel} 1,985$. Dengan demikian dinyatakan bahwa kedua variabel independen yaitu pengantar akuntansi dan matematika ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, maka hipotesis pertama dan kedua diterima.

c. Uji Moderet Regression Analysis (MRA)

Tabel 9. Coefficientsa Z terhadap Hubungan X1 dan Y

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,729	3,899		2,239	,028
	X1	,082	,391	,169	,210	,834
	Z	-,007	,051	-,112	-,137	,892
	X1*Z	,001	,005	,344	,280	,780

Sumber: diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 9 hasil uji *Moderet Regression Analysis* (MRA) diketahui bahwa nilai $T_{hitung} 0,210$ variabel (X1) lebih kecil dari $T_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikansinya 0,834 lebih besar dari 0,05 nilai alpha. Nilai $T_{hitung} -0,137$ variabel (Z) lebih kecil dari $T_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikansinya 0,892 lebih besar 0,05 nilai alpha, serta nilai T_{hitung} variabel (X1*Z) 0,280 lebih kecil dari $T_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikansinya 0,780 lebih besar dari 0,05 nilai alpha. Dengan demikian hasil belajar pengantar akuntansi (X1) tidak bisa dimoderasi dengan variabel motivasi belajar (Z) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) sehingga H3 ditolak. Moderasi dalam penelitian ini termasuk jenis moderasi potensial (*Homologiser Moderation*) artinya variabel regulasi sendiri maupun berinteraksi dengan variabel bebas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 10. Coefficients^a Z terhadap Hubungan X2 dan Y

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7,785	3,327			2,340	,021
X2	,198	,401	,433		,493	,623
Z	,016	,043	,251		,367	,715
X2*Z	-,001	,005	-,145		-,128	,898

Sumber: diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 10 hasil uji *Moderet Regression Analysis* (MRA) diketahui bahwa nilai T_{hitung} 0,493 variabel (X2) lebih kecil dari T_{tabel} 1,985 dan nilai signifikansinya 0,623 lebih besar dari 0,05 nilai alpha. Nilai T_{hitung} 0,367 variabel (Z) lebih kecil dari T_{tabel} 1,985 dan nilai signifikansinya 0,715 lebih besar 0,05 nilai alpha, serta nilai T_{hitung} variabel (X2*Z) -0,128 lebih kecil dari T_{tabel} 1,985 dan nilai signifikansinya 0,898 lebih besar dari 0,05 nilai alpha. Dengan demikian matematika ekonomi (X2) tidak bisa dimoderasi dengan variabel motivasi belajar (Z) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) sehingga H4 ditolak. Moderasi dalam penelitian ini termasuk jenis moderasi potensial (*Homologiser Moderation*) artinya variabel regulasi sendiri maupun berinteraksi dengan variabel bebas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi (X1) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, diketahui bahwa variabel bebasnya adalah hasil belajar pengantar akuntansi (X1) kemudian variabel terikatnya adalah tingkat pemahaman akuntansi (Y) dimana nilai koefisiennya sebesar 0,200 dan nilai T_{hitung} 4,385 > T_{tabel} 1,985 dan nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$ nilai alpha.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pengantar akuntansi (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) sehingga hipotesis pertama diterima. Berdasarkan analisis tersebut dinyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki mahasiswa akan semakin meningkat apabila perolehan pengantar akuntansi mahasiswa tinggi.

Matakuliah pengantar akuntansi adalah matakuliah prasyarat pada prodi pendidikan akuntansi. Sebelum menguasai ilmu akuntansi secara keseluruhan, maka perlu memahami konsep dasarnya terlebih dahulu, hal tersebut sesuai dengan penelitiannya (Irwansyah, 2013) bahwa pemahaman mengenai konsep dasar sangat menunjang penguasaan kompetensi akuntansi secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Laili & Listiadi, 2020) membuktikan hal tersebut, penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengantar akuntansi dengan pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian tersebut diperkuat penelitian oleh (MUSA, 2020) menunjukkan bahwa apabila seseorang memahami konsep dasar akuntansi maka akan mempengaruhi pemahamannya tentang akuntansi.

Pengaruh Hasil Belajar Matematika Ekonomi (X2) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, bahwa variabel bebasnya matematika ekonomi (X2) dan variabel terikatnya adalah tingkat pemahaman akuntansi (Y) dimana nilai koefisiennya sebesar 0,150 dan nilai $T_{hitung} 3,370 > T_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ nilai alpha.

Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa matematika ekonomi (X2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y), sehingga hipotesis kedua diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki mahasiswa akan semakin meningkat apabila perolehan matematika ekonomi mahasiswa tinggi.

Matakuliah Akuntansi selalu berkaitan dengan hitung-menghitung seperti matematika (Uno, 2011). Menurut (Yang et al., 2012) mengemukakan bahwa keterampilan matematika mutlak diperlukan untuk mempelajari akuntansi, karena karakteristik ilmu akuntansi selalu berhubungan dengan angka, analisis transaksi, dan perhitungan serta sangat menunjang dalam pemahaman ilmu akuntansi.

Hasil penelitian (Palgunadi & Rohayati, 2014) juga menyatakan bahwa matematika ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kemudian diperkuat penelitiannya (Fadila & Listiadi, 2016) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki seseorang ada kaitannya dengan hasil belajar matematika dan berpengaruh secara signifikan.

Peran Motivasi Belajar dalam Memoderasi Hasil Belajar Pengantar Akuntansi (X1) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil uji *Moderet Regression Analysis* (MRA) pada tabel 8, diperoleh hasil yang menunjukkan nilai koefisien variabel (X1) sebesar 0,082, nilai $T_{hitung} 0,210 < T_{tabel} 1,985$ dengan nilai signifikansinya $0,834 > 0,05$. Nilai koefisien variabel (Z) sebesar -0,007, nilai $T_{hitung} -0,137 < T_{tabel} 1,985$ dengan nilai signifikansinya $0,892 > 0,05$. Nilai koefisien Variabel (X1*Z) sebesar 0,001, nilai $T_{hitung} 0,280 < T_{tabel} 1,985$ dengan nilai signifikansinya $0,780 > 0,05$. Artinya dinyatakan bahwa hasil belajar pengantar akuntansi, motivasi belajar maupun interaksi antara keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, responden dalam penelitian ini memiliki nilai yang sangat baik pada matakuliah pengantar akuntansi, namun bertolak belakang dengan matakuliah yang digunakan sebagai tolak ukur pada pemahaman akuntansi yang diperolehnya berada dalam kategori sedang dan responden dalam kuisioner variabel motivasi belajar pada kategori sangat baik. Oleh sebab itu, pada penelitian ini motivasi belajar tidak memiliki peran memoderasi hasil belajar pengantar akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Meskipun nilai pengantar akuntansi dan motivasi belajarnya tinggi pada prodi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya belum tentu memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi. Dengan demikian, variabel motivasi belajar pada penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai variabel moderasi potensial.

Variabel moderasi dalam penelitian ini termasuk jenis moderasi potensial (*Homologiser Moderation*) dimana variabel moderasi secara sendiri atau interaksi dengan variabel bebas (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Oleh karena itu, dalam penelitian ini variabel moderasi tidak mampu menjadi variabel penjelas atau variabel prediktor. Menurut (Solimun, 2017) moderasi potensial (*Homologiser*

Moderation) yaitu suatu variabel dikatakan sebagai moderasi potensial jika b_2 dan b_3 tidak signifikan. Variabel ini hanya berpotensi pada teori atau hasil penelitian yang moderet.

Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitiannya (Wardhani & Wahjudi, 2017) menyatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki seseorang tidak mampu memoderasi antara hasil pengantar akuntansi terhadap pemahaman akuntansi yang dimilikinya. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitiannya (Matapere & Nugroho, 2020) yang menyatakan tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki seseorang tidak mampu dimoderasi motivasi belajar dan perolehan pengantar akuntansi.

Peran Motivasi Belajar dalam memoderasi Hasil Belajar Matematika Ekonomi (X2) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil uji *Moderet Regression Analysis* (MRA) pada tabel 8, diperoleh hasil yang menunjukkan nilai koefisien variabel (X2) sebesar 0,198, nilai $T_{hitung} 0,493 < T_{tabel} 1,985$ dengan nilai signifikansinya $0,623 > 0,05$. Nilai koefisien variabel (Z) sebesar 0,016, nilai $T_{hitung} 0,367 < T_{tabel} 1,985$ dengan nilai signifikansinya $0,715 > 0,05$. Nilai koefisien Variabel (X2*Z) sebesar -0,001, nilai $T_{hitung} -0,128 < T_{tabel} 1,985$ dengan nilai signifikansinya $0,898 > 0,05$. Artinya dinyatakan bahwa hasil belajar matematika ekonomi, motivasi belajar dan interaksi keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, responden dalam penelitian ini memiliki nilai matakuliah matematika ekonomi dalam kategori baik, namun berbeda dengan matakuliah yang digunakan sebagai tolak ukur pada pemahaman akuntansi yang diperolehnya berada dalam kategori sedang dan responden dalam kuisioner variabel motivasi belajar pada kategori sangat baik. Berdasarkan analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini motivasi belajar tidak memiliki peran memoderasi hasil belajar matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Meskipun nilai matematika ekonomi dan motivasi belajarnya tinggi pada prodi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya belum tentu memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi. Dengan demikian, variabel motivasi belajar pada penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai variabel moderasi potensial.

Variabel moderasi dalam penelitian ini termasuk jenis moderasi potensial (*Homologiser Moderation*) dimana variabel moderasi secara sendiri atau interaksi dengan variabel independen (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Oleh karena itu, dalam penelitian ini variabel moderasi tidak mampu menjadi variabel penjelas atau variabel prediktor. Menurut (Solimun, 2017) moderasi potensial (*Homologiser Moderation*) yaitu suatu variabel dikatakan sebagai moderasi potensial jika b_2 dan b_3 tidak signifikan. Variabel ini hanya berpotensi pada teori atau hasil penelitian yang moderet.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitiannya (Mukhlisin, 2015) hasilnya yaitu variabel motivasi belajar tidak mampu memoderasi antara matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun penelitian tersebut berbeda pada penelitiannya (Paloma Merello-Gimenez, 2016) yang mengemukakan motivasi belajar mampu memoderasi hubungan matematika ekonomi terhadap pemahaman akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : 1) hasil belajar pengantar akuntansi (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya yang ditunjukkan dari perolehan hasil uji t yaitu $T_{hitung} 4,385 > T_{tabel} 1,985$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ 2) hasil belajar matematika ekonomi (X2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya yang ditunjukkan dari perolehan hasil uji t yaitu $T_{hitung} 3,370 > T_{tabel} 1,985$ dan tingkat signifikansinya $0,001 < 0,05$ 3) Motivasi belajar (Z) tidak mampu memoderasi hasil belajar pengantar akuntansi (X1) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya yang ditunjukkan dari perolehan hasil analisis statistik yaitu $T_{hitung} 0,280 < T_{tabel} 1,985$ dan tingkat signifikansinya $0,780 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa motivasi belajar pada penelitian ini diklasifikasikan sebagai variabel moderasi potensial yaitu tidak mampu memperkuat atau memperlemah hasil belajar pengantar akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi 4) Motivasi belajar (Z) tidak mampu memoderasi hasil belajar matematika ekonomi (X2) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya yang ditunjukkan dari perolehan hasil analisis statistik yaitu $T_{hitung} -0,128 < T_{tabel} 1,985$ dan tingkat signifikansinya $0,898 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa motivasi belajar pada penelitian ini diklasifikasikan sebagai variabel moderasi potensial yaitu tidak mampu memperkuat atau memperlemah hasil belajar matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mampu memberikan saran antara lain: 1) Peneliti berikutnya dalam mengukur tingkat pemahaman akuntansi sebaiknya menggunakan matakuliah yang berhubungan dengan matakuliah akuntansi secara keseluruhan, 2) Peneliti berikutnya dapat menambah variabel independen agar mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, A., Choo, F., Lindsay, D. H., & Tan, K. B. (2013). Accounting Student Characteristics From 2005–2010 Archival Transcript Data. *Journal of Education for Business*, 88(2), 70–75. <https://doi.org/10.1080/08832323.2011.641610>
- Fadila, D. O., & Listiadi, A. (2016). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi, Matematika Ekonomi Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 03(6), 1–8.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi kedelapan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haron, H. @ N. H., Shaharoun, A. M., Puteh, M., & Harun, H. (2012). Does Motivation Affect Students' Understanding and Performance in Engineering Statics? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 56(Icthe), 191–203. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.646>

- Irwansyah, M. R. (2013). Pengaruh Hasil Belajar Dasar-dasar Akuntansi, Matematika Ekonomi dan Bisnis dan Minat Terhadap Pemahaman Akuntansi yang Dikategorikan Berdasarkan Gaya Belajar. *Ika*, 58–72. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1990>
- Laili, nuri fadilatul, & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi , Matematika Ekonomi Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(1), 533–539.
- Lee, I. (2010). The Effect of Learning Motivation , Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement : Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges ' students in Taiwan. *Adult Learning*, 6(December), 56–74.
- Matapere, N. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi UKSW Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 257–270.
- Mukhlisin, M. (2015). *Emosional dan budayaterhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan motivasi dan kepercayaan dirisebagai variabel moderasi*.
- MUSA, G. A. & A. A. . (2020). The Influence of Introductory Accounting Course Content on Students Choice of Accounting Major in Kenyan Universities. *Journal of Education and Practice*, 9(3), 38–53. <https://doi.org/10.7176/jep/11-9-23>
- Nelson, I. T., & Venzryk, V. P. (2008). Trends in accounting student characteristics: A longitudinal study at FSA schools, 1991-95. *Journal of Accounting Education*, 14(4), 453–475. [https://doi.org/10.1016/S0748-5751\(97\)80001-7](https://doi.org/10.1016/S0748-5751(97)80001-7)
- Palgunadi, A. P., & Rohayati, S. (2014). Pengaruh Hasil Belajar Matematika, Ekonomi dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 1–7.
- Paloma Merello-Gimenez, A. Z.-G. (2016). Moderating Role Of Learning Motivation In the Influence Of Learning Outcomes Basic Matematics. *The Journal of Human Resource and Behavioral Sciences*, 228 (2016).
- Parni, & Listiadi, A. (2020). Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas, Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 165–175.
- Rokhana, L. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1), 26–38.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Pers.
- Solimun, F. (2017). *Metode Statistika Multivariat*. UB Press.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suprijono. (2015). *Cooperative Learnin*. Pustaka Belajar.
- Taufiq, M. (2017). Pengaruh Pengetahuan Awal Akuntansi Dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Melalui Minat Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pgri Adi Buana Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 181. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p181-196>
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran (cetakan ke 8)*. PT. Aksara.
- Wardhani, C. K., & Wahjudi, E. (2017). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 1–6. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Yang, F., Mo, L., & Dolar, B. (2012). Early Career Interest Development in Accounting: The

Effect of Race after Controlling Math Performance and Gender. *Accounting and Finance Research*, 1(2), 59–65. <https://doi.org/10.5430/afr.v1n2p59>

Yunker, P. J., Yunker, J. A., & Krull, G. W. (2009). The Influence of Mathematical Ability on Performance in Principles of Accounting. *The Accounting Educators' Journal*, 19(0), 1–20.